Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 25949-25958

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Pada Sektor Technology Periode 2022-2024

I Ngurah Kade Agus Krisnanta[1], Ni Made Suci[2],
[1,2] Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

Corresponding Author: I Ngurah Kade Agus Krisnanta, Surname:Krisnanta, e-mail: kade.agus@student.undiksha.ac.id

Published: May , 2026

ABSTRACT

This study is motivated by the declining performance of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period, as reflected in the decrease in the sector index and the increasing number of firms reporting losses. In addition, prior studies examining the effects of firm size, managerial ownership, and institutional ownership on firm performance have produced inconsistent findings, indicating a research gap. Therefore, this study aims to analyze the influence of these variables on firm performance.This research employs a quantitative causal approach using multiple linear regression analysis. The data used are secondary data obtained from the financial statements of technology sector companies published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 26 companies with a total of 78 observations. Firm performance is measured using Return on Assets (ROA), firm size is proxied by the natural logarithm of total assets, and ownership variables are measured based on the percentage of share ownership.The results show that firm size, managerial ownership, and institutional ownership simultaneously influence firm performance. Partially, firm size has a positive effect, while managerial and institutional ownership show varying effects, highlighting their role in improving firm performance.

Keywords: *Corporate Performance, Firm Size, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Technology Sector.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya kinerja perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, yang tercermin dari penurunan indeks sektor serta meningkatnya jumlah perusahaan yang mengalami kerugian. Selain itu, penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga menimbulkan adanya kesenjangan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausal dengan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 26 perusahaan dengan total 78 observasi. Kinerja perusahaan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aset, sedangkan variabel kepemilikan diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham.

Kata kunci: Kinerja Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Sektor Technology.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

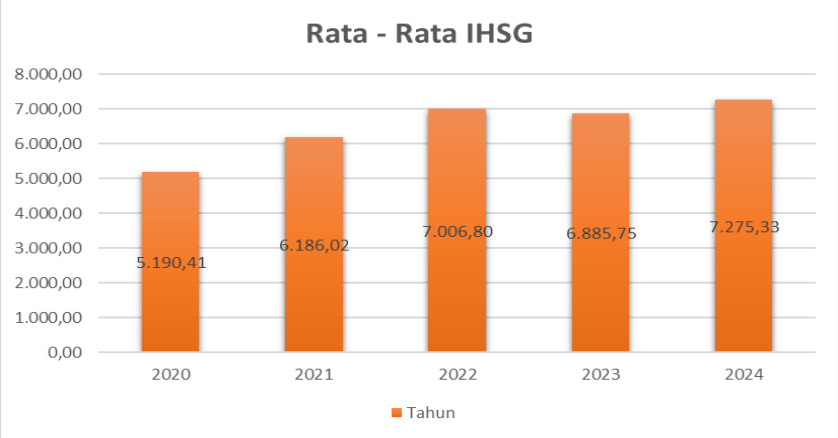
PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya ekonomi global pada era ini di berbagai negara, kompetisi di dunia bisnis pun mulai kian kompetitif di kalangan sektor-sektor perusahaan yang sudah go public untuk menjadi ladang investasi dan bisnis. Berbagai sektor perusahaan yang ada harus mampu beradaptasi dengan perubahan pasar, menghadapi persaingan lokal dan global, serta memperkuat reputasi yang dimiliki

perusahaannya. Perusahaan Go Public merupakan kegiatan menawarkan dan menjual sebagian dari saham yang dimiliki ke khalayak publik sesuai dengan UU pada pasar modal. Cara yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh dana ialah melakukan penerbitan saham lalu dijual pada pasar modal. Sesudah diterbitkan, pemilik dana bisa menyalurkan dananya melalui pembelian saham, lalu data tersebut dipakai emiten untuk kepentingannya dan pemilik dana (Badrian & Suci, 2024).

Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah investor baik domestik maupun asing, serta meningkatnya nilai penanaman modal di berbagai sektor seperti industri manufaktur, jasa, teknologi, dan energi. Data dari Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa terjadi perkembangan yang terus meningkat terkait jumlah transaksi investasi saham di Indonesia, dalam lima tahun terakhir terjadi lonjakan yang signifikan terkait transaksi yang dilakukan baik investor domestik maupun asing, dimana pada tahun 2020 volume transaksi hanya berkisar 210,7 T, namun di tahhun 2024 volume transaksi investasi saham naik secara signifikan mencapai 452,8 T. Tren peningkatan investasi ini juga mempengaruhi Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu kumpulan saham emiten-emiten di indonesia yang terlihat mengalami peningkatan signifikan yaitu 57% dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Pada tahun 2022 sampai 2023 , muncul sebuah fenomena penting yang mencerminkan dinamika kinerja perusahaan pada IHSG . Berdasarkan informasi resmi yang dirilis melalui situs web www.idx.co.id, Dalam pemberitahuan tersebut, tercatat bahwa terjadi fluktuasi yang dimana IHSG pada tahun 2023 mengalami penurunan yang dapat dilihat pada gambar grafik rata-rata IHSG Pertahun .



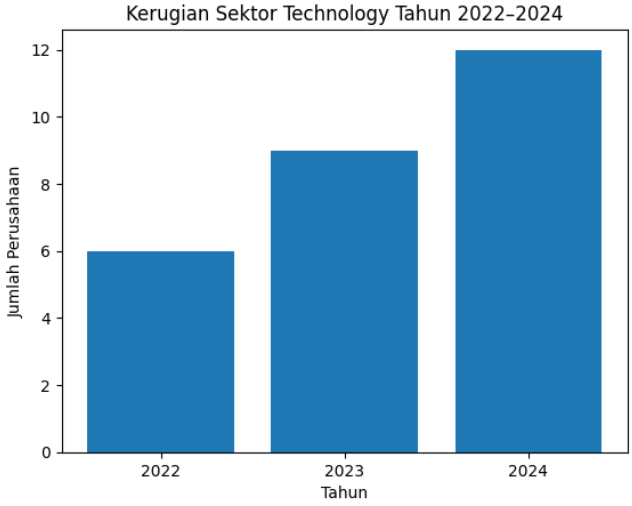
Gambar 1. Rata Rata IHSG

Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dari tahun 2022 hingga 2024 dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi dan geopolitik, seperti ketegangan geopolitik global, kenaikan suku bunga The Fed, inflasi yang fluktuatif, serta pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, yang menyebabkan IHSG mengalami volatilitas tinggi meskipun rata-rata tahunan relatif stabil di kisaran 7.000-an. Fluktuasi IHSG berdampak pada Penurunan indeks harga saham di akhir tahun, terkait erat dengan sikap wait-and-see investor akibat kekhawatiran inflasi akhir tahun, pelemahan ekonomi Indonesia dimana pertumbuhan hanya 4,95% di Quartal 3 ditahun 2024

Tabel 1. Indeks Sektor Akhir Tahun

Sektor	2022	2023	2024	Keterangan
Energy	2.114	1.919	2.458	+28,01%
Basic Materials	1.249	1.072	1.251	-4,44%
Industrials	1.167	1.170	1.035	-5,62%
Consumer Non-Cyclicals	719	733	746	+1,64%
Consumer Cyclicals	853	847	856	+0,98%
Healthcare	1.529	1.470	1.554	+5,84%
Financials	1.430	1.379	1.392	-4,72%
Properties & Real Estate	708	735	778	+5,97%
Technology	5.193	4.956	3.997	-10,59%
Infrastructures	855	820	1.478	-6,16%
Transportation & Logistic	1.694	1.868	1.300	-3.13%

Faktor yang dapat memengaruhi minat investasi, yaitu kemajuan teknologi, tidak dapat terpungkiri bahwa kemajuan teknologi yang berkembang begitu pesat membawa banyak perubahan tak terkecuali pada ranah (Arif & Yudiaatmaja, 2024). Akan tetapi Penurunan indeks sektor technology sebesar 10,59% menjadi 3.997 mencerminkan tekanan suku bunga tinggi yang memengaruhi valuasi saham emiten teknologi di BEI, sehingga secara tidak langsung dapat menekan ROA perusahaan melalui penurunan akses pendanaan eksternal (seperti pinjaman murah) dan berkurangnya investasi inovasi yang bergantung pada likuiditas pasar. Hal ini selaras dengan laporan OJK dalam Statistik Pasar Modal 2024 dan Fact Book Pasar Modal 2024, yang mencatat pelemahan sektor teknologi berkontribusi pada penurunan IHSG semester I sebesar 2,88% meski kapitalisasi pasar naik 3,58%, di mana ROA agregat sektor dipengaruhi oleh risiko pembiayaan yang meningkat akibat net sell investor asing Rp7,73 triliun



Gambar 2. Grafik Kerugian Sektor Technology

Kerugian sektor technology pada periode tahun 2022 hingga 2024, terlihat bahwa jumlah perusahaan sektor technology yang mengalami kerugian menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2022 terdapat sebanyak 6 perusahaan yang mengalami kerugian. Kemudian pada tahun 2023 jumlah perusahaan yang mengalami kerugian meningkat menjadi 9 perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2024 jumlah perusahaan yang mengalami kerugian kembali mengalami peningkatan menjadi 12 perusahaan. Peningkatan jumlah perusahaan yang mengalami kerugian pada sektor technology tersebut menunjukkan bahwa kondisi kinerja perusahaan pada sektor tersebut masih menghadapi berbagai tantangan.

Sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia menghadapi ancaman penurunan minat investor akibat melemahnya kinerja perusahaan yang tercermin dari menurunnya Return on Assets (ROA) dan indeks sektor di akhir tahun. Padahal, sektor ini memiliki peran penting karena mencakup perusahaan di bidang software & services, platform digital, cloud computing, serta konsultasi teknologi informasi yang pertumbuhannya berkaitan erat dengan kondisi perekonomian Indonesia. Penurunan ini menimbulkan keraguan investor terhadap profesionalisme perusahaan, meskipun banyak di antaranya merupakan emiten besar dengan potensi profitabilitas tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan lebih intensif serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas untuk menjaga kepercayaan pasar.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan adalah ukuran perusahaan yang tercermin dari aset, pendapatan, penjualan, dan sumber daya lainnya (Pramesti et al., 2022). Perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh pendanaan dan menjaga reputasi melalui penyampaian informasi yang baik kepada investor sesuai dengan teori sinyal (Nurkhotimah et al., 2024) dan (Andika & Lubis, 2024). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan, di mana beberapa studi menemukan pengaruh positif signifikan (Wicaksono, 2021) dan (Hakimah & Lestari, 2023), sementara lainnya tidak menemukan pengaruh (Murdiansyah et al., 2020), (Putri & Nugroho, 2023), (Sirait, 2021), dan (Wibowo & Saleh, 2020)

Selain itu, kepemilikan manajerial sebagai proporsi saham oleh manajemen dapat meningkatkan kinerja karena adanya keselarasan kepentingan (Dufrisella & Utami, 2020), dengan bukti pengaruh positif signifikan dari (Mulyana et al., 2022), meskipun terdapat hasil berbeda dari (Lestari & Pratiwi, 2023). Kepemilikan institusional juga berperan dalam pengawasan, namun hasilnya bervariasi, ada yang berpengaruh (Setiawati et al., 2021) dan ada yang tidak dari (Aqsa et al., 2020). Kinerja perusahaan mencerminkan keberhasilan mencapai tujuan dan menghasilkan laba (Partiwi & Herawati, 2022). Karena hasil penelitian belum konsisten, diperlukan penelitian lanjutan dengan mengacu pada model sebelumnya (Wicaksono, 2021) untuk memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Data kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung dan disajikan dalam bentuk angka-angka (Sugiyono, 2020). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan annual report perusahaan sektor technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan sektor technology yang terdaftar di BEI dengan pengambilan data melalui situs www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 laporan keuangan, dengan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Berikut kriteriakriteria sampel dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Purposive Sampling

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan sektor *Technology* yang ada pada daftar BEl	47
2	Perusahaan sektor consumer *Technology* yang tidak melaporkan laporan keuangan sesuai daftar BEI secara berturut-turut selama periode 2022-2024	(8)
3	Perusahaan yang tidak memiliki data terkait variabel	(13)
Sampel yang digunakan		26
Total pengamatan 3 tahun x 26		78

Definisi Operasional Variabel

a.Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan profitabilitas (Sutrisno & Riduwan, 2022). ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset, kemudian dikalikan 100%. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja operasional yang baik, sedangkan nilai yang rendah mencerminkan kinerja yang kurang optimal dalam menghasilkan laba (Dewi et al., 2022)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} 100\%$$

b.Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang gunakan, yaitu Ukuran Perusahaan (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), dan kepemilikan institusional (X3)

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan skala operasi yang diukur dengan logaritma natural (Ln) total aset serta mencerminkan aktiva, pendapatan, dan kapitalisasi pasar (Vijaya & Rizky, 2025). Perusahaan besar memiliki kredibilitas tinggi, pengawasan ketat, serta didukung sumber daya dan sistem yang memadai sehingga mampu menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu (Nurkhotimah et al., 2024).

$$UP = \text{Ln Total Asset}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen suatu perusahaan. Dengan kata lain, kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara saham manajer dengan jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajerial merupakan presentase saham biasa yang dimiliki oleh manajemen atau Komisaris dan Direksi (Ningtyas & Ardini, 2024).

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan Manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} 100\%$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga atau organisasi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksa dana, perusahaan sekuritas dan lain – lain. Kepemilikan institusional dapat mengurangi agency conflict yang digunakan sebagai alat untuk mengendalikan pihak manajemen melalui kegiatan pengawasan secara optimal (Ningtyas & Ardini, 2024).

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} 100\%$$

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, serta uji hipotesis yang meliputi analisis regresi linier berganda, uji t, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran pada data masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Deskripsi pada penelitian ini dilakukan dengan menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standard deviation. Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa BEI pada tahun 2022-2024, dengan sampel sebanyak 26 perusahaan dengan 78 observasi dalam 3 tahun pengamatan.

Tabel 3 Hasil Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KP	78	-167,00	140,00	-5,0897	39,89635
UP	78	21,00	34,00	27,2051	2,49862
KM	78	13,00	100,00	14,2308	20,28429
KI	78	13,00	100,00	52,3846	25,12164

(Sumber : *Output* SPSS Versi 26 *for Windows, 2026)*

Kinerja perusahaan dengan nilai minimum sebesar -167 dan maksimum 140, dengan rata-rata -5,089 serta standar deviasi 39,89635. Hal ini menunjukkan bahwa data kinerja perusahaan memiliki tingkat penyebaran yang tinggi, sehingga terdapat perbedaan kinerja yang cukup besar antar perusahaan dalam sampel.

Ukuran Perusahaan Memiliki nilai minimum -34 dan maksimum 91, dengan rata-rata 27,2308 serta standar deviasi 16,97280. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data ukuran perusahaan relatif stabil dan tidak terlalu banyak variasi antar perusahaan.
Kepemilikan Manajerial Nilai minimum sebesar -57 dan maksimum 68, dengan rata-rata 14,2564 serta standar deviasi 26,30018. Kondisi ini menunjukkan bahwa data kepemilikan manajerial cukup bervariasi, sehingga terdapat perbedaan yang cukup besar antar perusahaan.

Kepemilikan Institusional Memiliki nilai minimum 13 dan maksimum 100, dengan rata-rata 52,3846 serta standar deviasi 25,12164. Rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan dominasi kepemilikan institusional, sementara penyebaran data tergolong cukup baik meskipun masih terdapat variasi antar perusahaan.

Tabel 4. Hasil Analisis Linier Berganda

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	Std.Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28,573	1,358		1,358	,000
	UP	-2,593	,038	-1,103	-68,273	,000
	KM	,404	,027	,267	15,194	,000
	KI	,595	,022	,375	27,501	,000

(Sumber : *Output* SPSS Versi 26 *for Windows, 2026)*

$$KP = 28{,}573 - 2{,}593\ UP + 0{,}404\ KM + 0{,}595\ KI + error.$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS pada Tabel 4 diperoleh model regresi linear berganda dengan kinerja perusahaan (KP) sebagai variabel dependen serta ukuran perusahaan (UP), kepemilikan manajerial (KM), dan kepemilikan institusional (KI) sebagai variabel independen. Nilai konstanta sebesar 28,573 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka kinerja perusahaan bernilai sebesar 28,573.

Variabel ukuran perusahaan (UP) memiliki koefisien regresi sebesar -2,593 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, setiap peningkatan ukuran perusahaan akan menurunkan kinerja perusahaan sebesar 2,593 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki koefisien sebesar 0,404 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, sehingga peningkatan kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Sementara itu, variabel kepemilikan institusional (KI) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan koefisien sebesar 0,595 dan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 0,595 satuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional berperan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan justru berpengaruh menurunkannya.

Tabel 5. Hasil Uji Koifesien Determinasi (R2)

Model	R	*R Square*	*Adjusted* R *Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	,688[a]	,473	,452	,92436	2,044
a. Predictors: (Constant), KI, UP, KM					
b. Dependent Variable: KP					

(Sumber : *Output* SPSS Versi 26 *for Windows, 2026)*

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,473 yang menunjukkan bahwa 47,3% variasi kinerja perusahaan (KP) dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (UP), kepemilikan manajerial (KM), dan kepemilikan institusional (KI), sedangkan 52,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor

lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,452 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian, model mampu menjelaskan 45,2% variasi KP, sementara 54,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	Sig.
1	Regression	121285,862	3	40428,621	2343,671	,000
	Residual	1276,510	74	17,250		
	Total	122562,372	77			
a. Dependent Variable: KP						
b. Predictors: (Constant), UP, KM, KI						

(Sumber : *Output* SPSS Versi 26 *for Windows, 2026)*

Berdasarkan Tabel 6, nilai F hitung sebesar 2343,671 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Artinya, secara simultan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sehingga hipotesis diterima..

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*		
		B	Std.Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28,573	1,358		1,358	,000
	UP	-2,593	,038	-1,103	-68,273	,000
	KM	,404	,027	,267	15,194	,000
	KI	,595	,022	,375	27,501	,000

(Sumber : *Output* SPSS Versi 26 *for Windows, 2026)*

Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki koefisien regresi sebesar -2,593 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (KP). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan UP akan menurunkan KP sebesar 2,593 satuan, sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kinerja perusahaan cenderung menurun dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki koefisien regresi sebesar 0,404 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (KP). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan KM akan meningkatkan KP sebesar 0,404 satuan, sehingga semakin tinggi kepemilikan manajerial, kinerja perusahaan cenderung meningkat dengan asumsi variabel lain konstan.

Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,595 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (KP). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan KI akan meningkatkan KP sebesar 0,595 satuan, sehingga semakin tinggi kepemilikan institusional, kinerja perusahaan cenderung meningkat dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, sehingga ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan merupakan hasil kombinasi antara karakteristik perusahaan dan struktur kepemilikan, di mana ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan pengelolaan sumber daya,

sedangkan kepemilikan manajerial dan institusional berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan agency theory yang menekankan pentingnya penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham serta signaling theory yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan memberikan sinyal positif kepada investor. Dalam sektor technology yang kompetitif, kombinasi sumber daya yang besar dan pengawasan yang baik mampu meningkatkan efisiensi dan inovasi perusahaan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja, sekaligus memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada sektor teknologi periode 2022–2024, yang menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak selalu meningkatkan kinerja. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kompleksitas organisasi, biaya operasional, serta kesulitan dalam pengelolaan dan pengawasan aset yang dapat menurunkan efisiensi. Selain itu, sesuai dengan agency theory, perusahaan besar cenderung memiliki potensi konflik keagenan yang lebih tinggi sehingga berdampak pada penurunan kinerja. Dalam sektor teknologi yang membutuhkan fleksibilitas dan inovasi tinggi, perusahaan yang terlalu besar juga cenderung kurang adaptif. Oleh karena itu, tanpa pengelolaan yang efektif, ukuran perusahaan justru dapat menurunkan kinerja, sejalan dengan temuan penelitian terdahulu.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada sektor teknologi periode 2022–2024, yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka kinerja perusahaan cenderung meningkat. Hal ini terjadi karena kepemilikan saham mendorong manajemen untuk lebih bertanggung jawab, termotivasi, dan berhati-hati dalam mengambil keputusan, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial juga mampu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan efektivitas pengawasan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, sehingga kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan pada sektor teknologi periode 2022–2024, yang menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki institusi maka kinerja perusahaan cenderung meningkat. Hal ini karena investor institusional memiliki kemampuan analisis dan peran pengawasan yang lebih kuat sehingga mendorong manajemen untuk lebih transparan, efisien, dan berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kepemilikan institusional juga dapat mengurangi konflik kepentingan serta meningkatkan tata kelola perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, meskipun terdapat perbedaan hasil pada beberapa studi lain, sehingga kepemilikan institusional tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki peran penting dalam menjelaskan variasi kinerja perusahaan, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut mempengaruhi.

Secara parsial, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja, bahkan cenderung menurunkan kinerja. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya kompleksitas organisasi, tingginya biaya operasional, serta kurang optimalnya pengelolaan dan pengawasan aset pada perusahaan yang berukuran besar, sehingga berdampak pada penurunan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.
Sementara itu, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajemen dan institusi, maka kinerja perusahaan cenderung meningkat. Kepemilikan manajerial mampu mendorong peningkatan kinerja melalui penyelarasan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, sehingga memotivasi manajemen untuk bekerja lebih optimal. Di sisi lain, kepemilikan institusional berperan dalam meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen, sehingga mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang lebih baik, transparan, dan efisien. Dengan demikian, kedua variabel kepemilikan tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbarui atau memperpanjang periode pengamatan agar temuan yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan penggunaan objek yang berbeda, seperti indeks, sektor lain, maupun kombinasi beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti berikutnya juga dianjurkan menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi Kinerja Perusahaan, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan.

REFERENSI

Andika, J., & Lubis, N. I. (2024). Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Widya*, *5*(2), 2164–2178.

Aqsa, Y. A., Tanjung, A. R., & Indrawati, N. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*, *9*(1), 14–25.

Arif, Z., & Yudiaatmaja, F. (2024). *Pengaruh literasi keuangan dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi di pasar modal 1.2*. *6*(3), 335–342.

Badrian, B., & Suci, N. M. (2024). *pengaruh earning pershare dan return on equity serta debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 periode 2019 - 2020*. *10*(2), 529–540. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/bjm.v10i2.82114

Dewi, L. G. K., Dewi, N. L. P. S., & Herawati, N. T. (2022). *pengaruh rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh audit delay 23*(1), 24–34. https://doi.org/https://doi.org/10.21776/tema.23.1.24-34

Dufrisella, A. A., & Utami, E. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *6*(1), 50–64. https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195

Hakimah, C., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Leverage, dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Consumer Cyclical Periode 2018-2021 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *E-Proceeding of Management*, *10*(4), 2224–2232.

Lestari, T. U., & Pratiwi, A. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Arus Kas Operasi, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *16*(1), 133–145. https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1154

Mulyana, S., Rahmatika, D. N., & Fajri, A. (2022). Pengaruh Minat Kerja, Pengetahuan Akuntansi Perpajakan, Motivasi Sosial, dan Persepsi Penghargaan Financial Terhadap Pemilihan Kerja di Bidang Perpajakan. *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, *3*(1), 26–35. https://doi.org/10.24905/jabko.v3i1.38

Murdiansyah, I., Wahyuni, N., & Lestari, Y. O. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, *6*(1), 108–123. https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jiap.v6i1.14472

Ningtyas, O. C., & Ardini, L. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *13*(6), 1–20. https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.404

Nurkhotimah, S., Siddiqa, H., Hasan, N. I., & Ridwan, R. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Innovation Research in Economics Business Accounting*, *2*(2), 69–80.

Partiwi, R., & Herawati. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, *17*(1), 29–38. https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76

Pramesti, I. G. A. A., Amelia, N. W. L., & Endiana, I. D. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Bakti Saraswati*, *11*(01), 51–66. https://doi.org/10.34005/kinerja.v3i02.1158

Putri, T. H., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, *3*(3), 562–572. https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i3.705

Setiawati, E., Putri, E., & Devista, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *7*(1), 56–67. https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.749

Sirait, D. A. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Laverage, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ekonomi Islam*, *6*(1), 90–106.

Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In Alfabeta.

Wibowo, C. F., & Saleh, M. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Kualitas Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, 1–18.

Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(1), 35–49. https://doi.org/https://doi.org/10.34005/kinerja.v4i01.1158